

# Peningkatan Investasi Melalui Pemanfaatan Data dan Informasi Indeks Daya Saing Daerah

Lukman Shalahuddin, Suryo Hadiyono, Juprianto,  
R. Agus Sampurna, Damayanti Sarodja

Direktorat Fasilitas dan Pemantauan Riset dan Inovasi Daerah-  
Deputi Riset dan Inovasi Daerah  
Badan Riset dan Inovasi Nasional

Disampaikan pada Webinar Model Percepatan  
Investasi Daerah

28 Oktober 2024



# Permasalahan Investasi di Daerah

- Ketimpangan sebaran investasi di Indonesia:
  - perbedaan kebijakan pemerintah terutama yang mendukung kegiatan berinvestasi,
  - tingkat pertumbuhan ekonomi daerah,
  - ketersediaan infrastruktur dan tenaga kerja terampil,
  - sumber daya alam daerah.
- Sebagian besar daerah dengan realisasi investasi tergolong rendah umumnya merupakan daerah terpencil, daerah dengan infrastruktur terbatas seperti jalan, pelabuhan, listrik dan air, serta daerah dengan keterampilan tenaga kerja yang rendah.
- Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan kondisi geopolitik Internasional juga dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi global yang berimbas pada iklim investasi di suatu daerah



dilakukan kajian terhadap kondisi faktor-faktor pendukung kegiatan berinvestasi serta strategi perbaikannya untuk meningkatkan iklim berinvestasi di suatu daerah

## Tujuan

Merumuskan “Model” bagaimana Investasi yang tinggi dapat berlangsung di suatu daerah; Faktor-faktor apa yang mempengaruhi investasi tersebut; dan bagaimana peran Pemda terhadap peningkatan Investasi Daerah

## Metodologi

- Faktor input: menggunakan data IDSD tingkat provinsi Tahun 2022-2023
- Data IDSD yang digunakan terdiri dari nilai indeks pada 12 pilar serta nilai indeks provinsi yang merupakan skor rata-rata dari 12 pilar tersebut.

*Screening* terhadap nilai indeks masing-masing pilar maupun skor IDSD provinsi yang memiliki korelasi dengan parameter investasi dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*

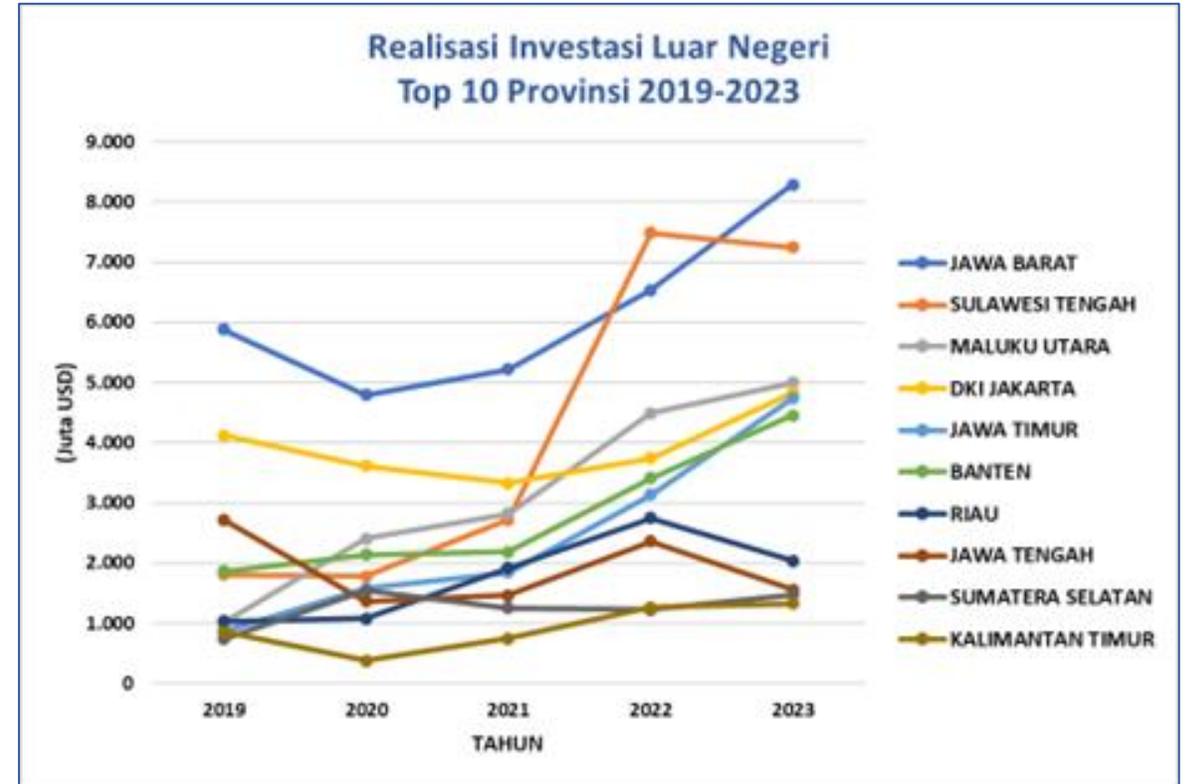
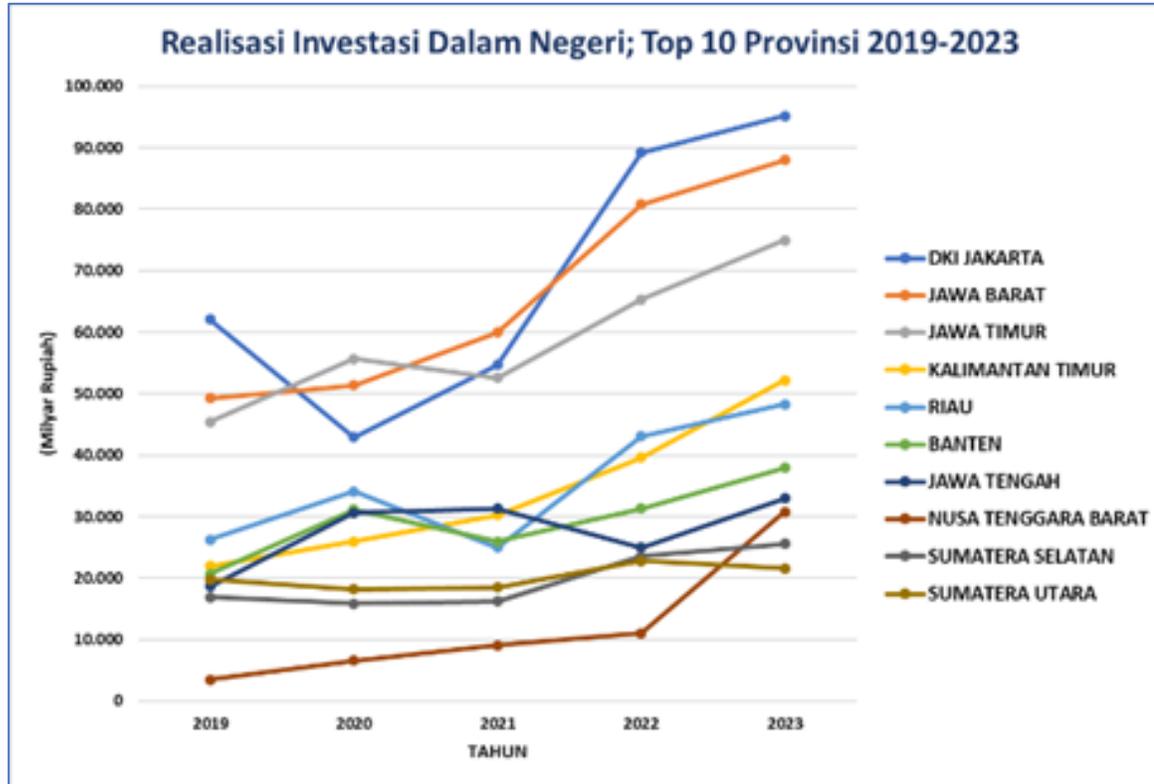
- $r > 0,7$  ; korelasi kuat
- $r$  antara 0,5-0,7; korelasi sedang
- $r < 0,5$  ; korelasi lemah

Hasil korelasi diuji menggunakan *regresi linier* antara parameter investasi dengan nilai indeks pilar dan skor IDSD untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh parameter tersebut terhadap investasi



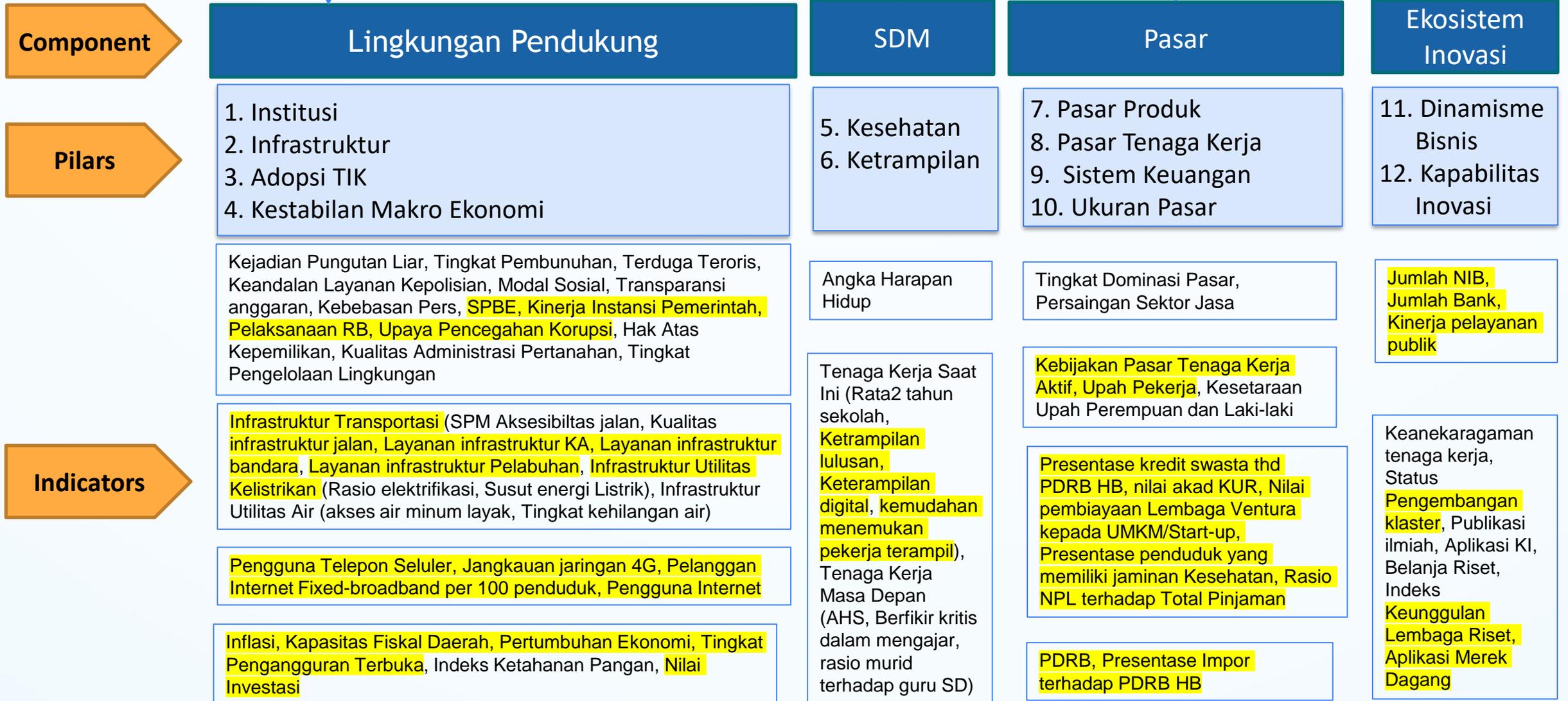
**Rekomendasi kebijakan peningkatan investasi** disusun berdasarkan pilar yang menunjukkan korelasi dengan kategori kuat dan sedang terhadap parameter investasi

# Kondisi Investasi menurut Provinsi



- Realisasi investasi di Indonesia memiliki tren meningkat dalam lima tahun terakhir, namun dengan sebaran yang tidak merata
- Sebaran investasi (PMDN+PMA) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Jawa Barat dan DKI Jakarta menjadi provinsi dengan realisasi investasi tertinggi, diikuti oleh Jawa Timur
- Daerah dengan investasi tinggi umumnya berada di Pulau Jawa, yang memiliki banyak Kawasan industri seperti Cikarang, Jababeka, dan Kendal. Salah satu faktor utamanya adalah karena Pulau Jawa memiliki konektifitas transportasi relatif baik. Minimnya konektivitas transportasi suatu daerah berdampak terhadap biaya logistik tinggi dan mahal nya kegiatan berinvestasi.
- => salah satu penyebab investasi yang belum seimbang dan merata antara wilayah barat dan wilayah timur Indonesia

# Kerangka IDSD 2022-2023



# Hasil Analisa Korelasi

Set data dari 34 provinsi

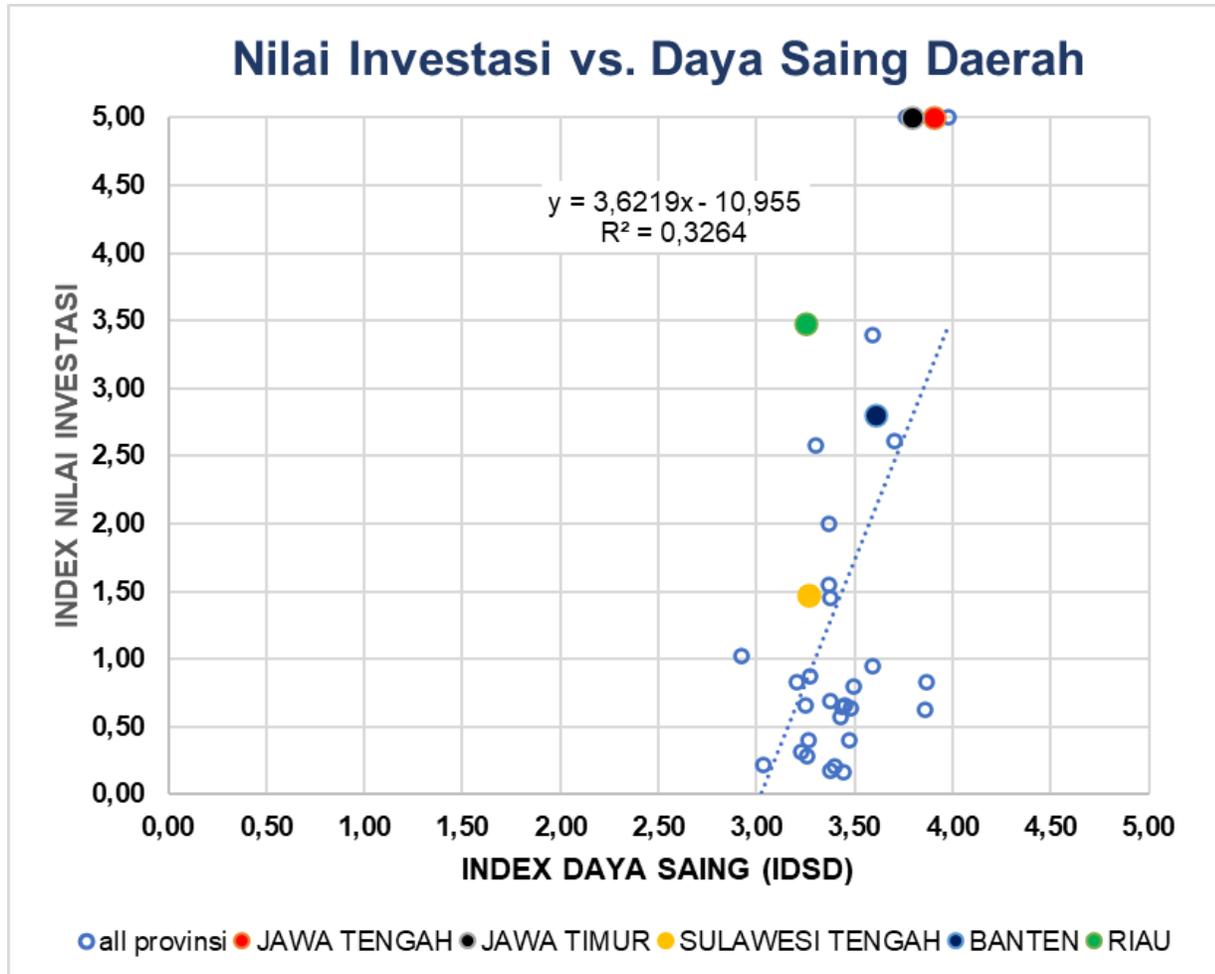
	PILAR 1	PILAR 2	PILAR 3	PILAR 4	PILAR 5	PILAR 6	PILAR 7	PILAR 8	PILAR 9	PILAR 10	PILAR 11	PILAR 12	IDSD	Nilai Investasi
<b>PILAR 1</b>	1,00													
<b>PILAR 2</b>	-0,10	1,00												
<b>PILAR 3</b>	0,47	0,49	1,00											
<b>PILAR 4</b>	0,10	-0,27	-0,16	1,00										
<b>PILAR 5</b>	0,35	0,45	0,64	-0,10	1,00									
<b>PILAR 6</b>	0,42	-0,02	0,48	-0,10	0,37	1,00								
<b>PILAR 7</b>	-0,01	-0,32	-0,32	0,05	-0,46	0,06	1,00							
<b>PILAR 8</b>	0,39	-0,16	0,50	-0,01	0,20	0,47	-0,04	1,00						
<b>PILAR 9</b>	-0,07	0,73	0,40	-0,03	0,32	0,08	0,07	-0,15	1,00					
<b>PILAR 10</b>	-0,26	0,71	0,33	-0,02	0,56	-0,14	-0,61	-0,29	0,49	1,00				
<b>PILAR 11</b>	-0,19	0,41	0,06	-0,12	0,33	-0,12	-0,18	-0,49	0,33	0,39	1,00			
<b>PILAR 12</b>	-0,09	0,62	0,21	-0,27	0,29	0,01	0,10	-0,43	0,69	0,41	0,67	1,00		
<b>IDSD</b>	0,20	0,72	0,65	-0,12	0,55	0,36	0,11	0,04	0,83	0,41	0,46	0,77	1,00	
<b>Nilai Investasi</b>	-0,27	0,84	0,34	-0,08	0,52	-0,10	-0,46	-0,18	0,65	0,88	0,44	0,54	0,57	1,00

Pilar yang memiliki korelasi yang kuat terhadap investasi adalah: pilar 2 infrastruktur ( $r=0,84$ ), dan pilar 10 ukuran pasar ( $r=0,88$ )

- Pilar yang memiliki korelasi yang sedang adalah pilar 5 kesehatan ( $r=0,52$ ), pilar 9 sistem keuangan ( $r=0,65$ ), dan pilar 12 kapabilitas inovasi ( $r=0,54$ ).
- skor IDSD juga memiliki korelasi yang sedang terhadap investasi ( $r=0,57$ ).

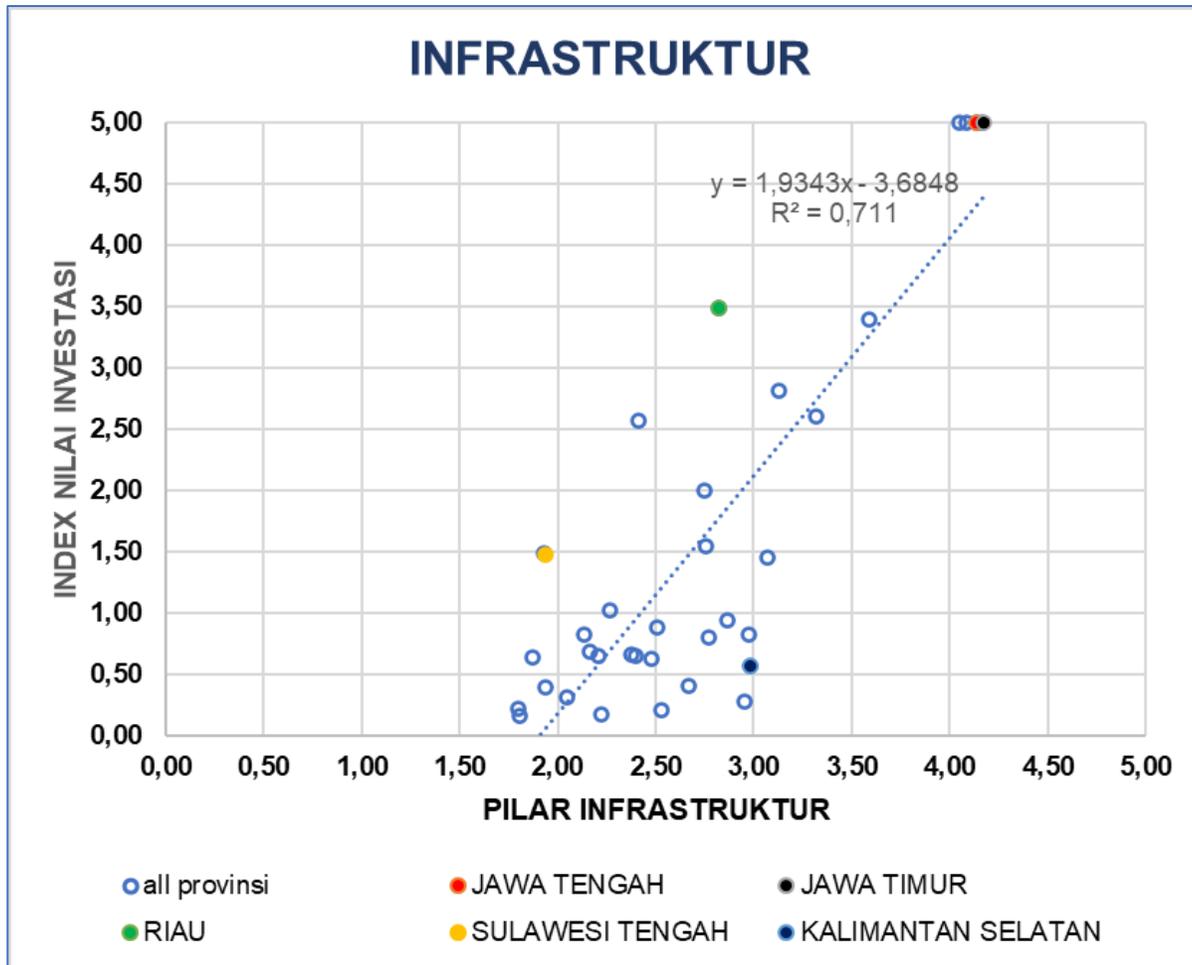
	Korelasi tinggi
	Korelasi sedang

# Korelasi antara daya saing daerah dengan capaian investasi



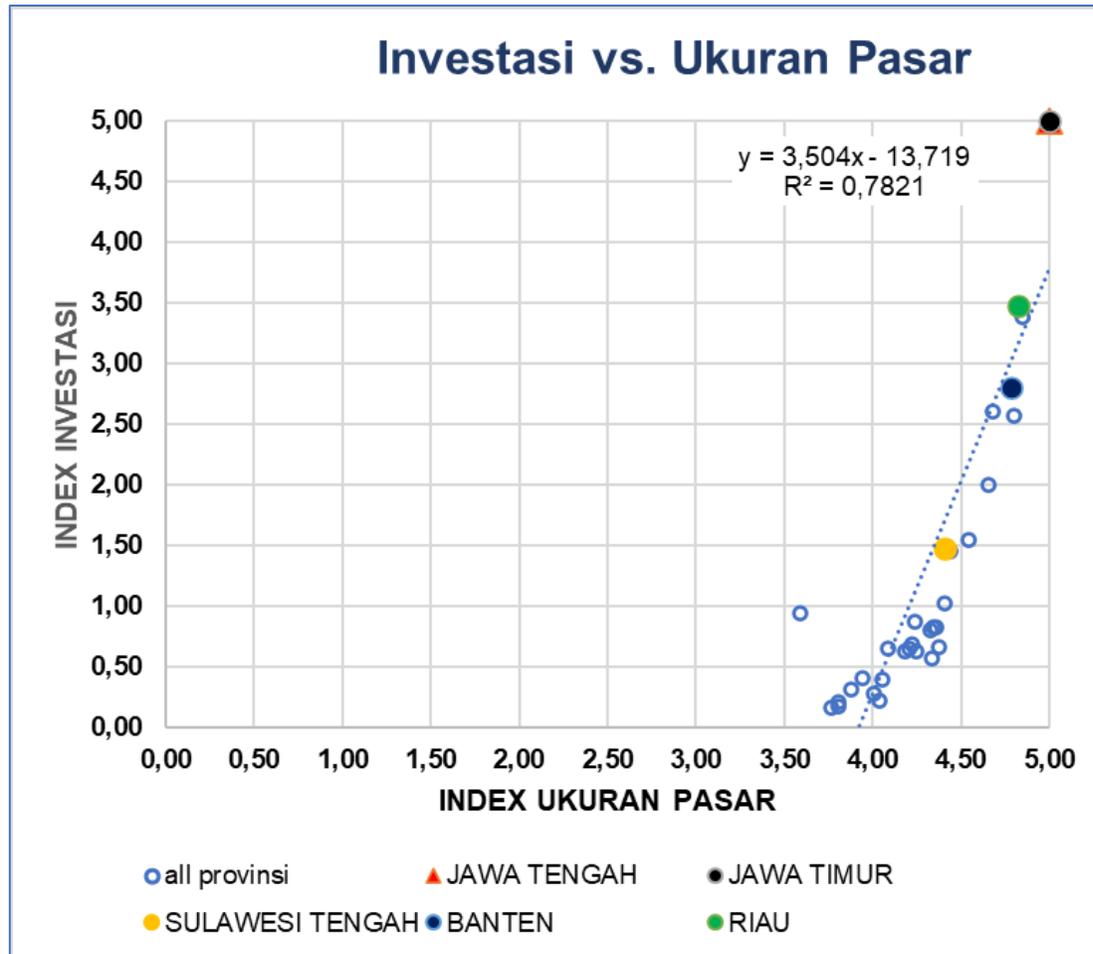
- Terdapat hubungan yang erat antara daya saing daerah dengan peningkatan investasi di daerah.
- Daya saing daerah yang tinggi menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kondisi yang kondusif untuk berbisnis.
- Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek investasi di daerah tersebut.
- Daerah yang memiliki daya saing tinggi cenderung menarik lebih banyak investasi dibandingkan dengan daerah yang memiliki daya saing rendah

# Korelasi antara pilar infrastruktur dengan capaian investasi



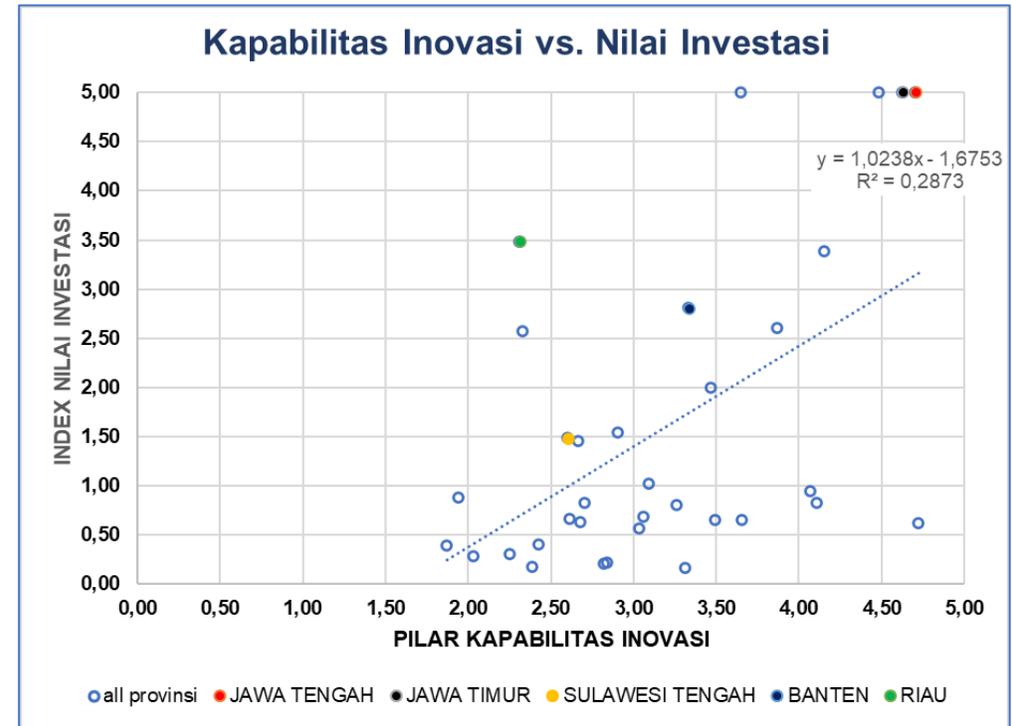
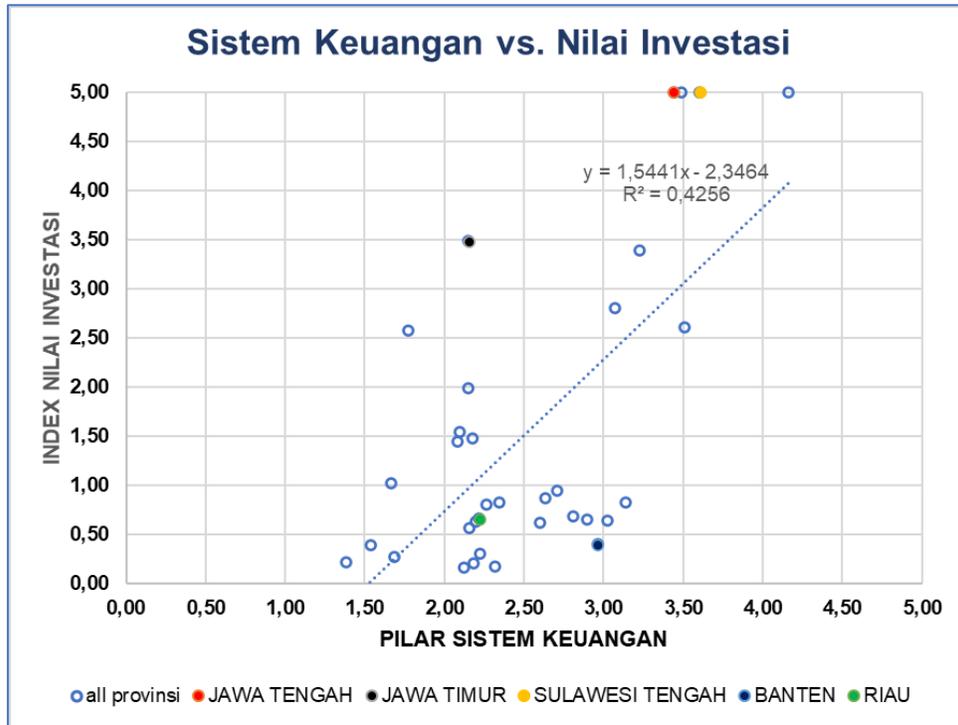
- Daya saing daerah yang tinggi umumnya disertai dengan kemudahan berbisnis yang lebih baik; termasuk **infrastruktur yang lebih memadai**.
- Kemudahan berbisnis membuat investor lebih mudah dan murah dalam menjalankan usahanya, sehingga meningkatkan daya tarik investasi di daerah tersebut.
- Daerah yang memiliki daya saing tinggi umumnya memiliki **akses pasar yang lebih luas**, baik pasar domestic maupun pasar internasional. Akses pasar yang luas memungkinkan investor untuk menjual produk atau jasanya kepada lebih banyak konsumen, sehingga meningkatkan potensi keuntungan mereka

# Hubungan antara investasi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi



- Investasi yang tinggi umumnya ditemukan pada daerah yang memiliki ukuran pasar yang besar

# Pilar yang memiliki korelasi sedang terhadap nilai investasi: Sistem keuangan dan Kapabilitas inovasi



- faktor sistem keuangan berpengaruh positif terhadap nilai investasi.
- Investasi daerah yang tinggi umumnya ditemukan pada daerah yang sistem keuangannya baik, yaitu efisien penggunaan dananya di perekonomian, dan efisien dalam lalu lintas dana melalui jasa sistem pembayaran

- Daerah yang kapabilitas inovasinya tinggi umumnya memiliki ketersediaan tenaga kerja terampil yang lebih banyak. => penting bagi investor karena tenaga kerja terampil dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.
- Ketersediaan tenaga kerja terampil merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam memilih lokasi investasi

# Model alur dan strategi peningkatan investasi

OPD	Peran
DPMPTSP	Penyusunan Rencana Induk Penanaman Modal, Kemudahan Perizinan, Peta potensi penanaman modal
BRIDA	Koordinasi riset dan inovasi antar Lembaga untuk meningkatkan Daya Saing Daerah; identifikasi sektor-sektor prioritas untuk pengembangan investasi
BAPPEDA	RPJMD, RTRW



- 1. KEBIJAKAN PEMERINTAH: Kemudahan Perizinan
- 2. IKLIM YG KONDUSIF: Infrastruktur, Ukuran Pasar

**OUTPUT**



- 1. Lapangan Kerja Baru
- 2. Pendapatan Masyarakat
- 3. Produk
- 4. Konsumsi



OPD	Peran
Dinas Bina Marga, Dishub, Dinas ESDM, Dinas SDA	Peningkatan Infrastruktur dan konektivitas, akses ke infrastruktur energi, dan air
Disdik, Disnaker, Dinas Koperasi	program vokasi untuk kebutuhan industri, pelatihan dan pendampingan UMKM
Diskominfo	Pemanfaatan teknologi Digital, platform online

- Pilar/ Indikator pada IDSD:
- INFRASTRUKTUR (Pilar 2)
  - UKURAN PASAR (Pilar 10)
  - SISTEM KEUANGAN (Pilar 9)
  - KAPABILITAS INOVASI (Pilar 12)

DATA REALISASI INVESTASI (sumber: BPKM)

Pilar/ Indikator pada IDSD: • Indeks PDRB

Pilar/ Indikator pada IDSD: • Indeks Pertumbuhan Ekonomi • PDRB per Kapita

# Penjelasan Model

Input: faktor-faktor daya saing daerah yang berpengaruh terhadap investasi;

1. Kebijakan Pemerintah
2. Iklim yang kondusif.

Kebijakan pemerintah bisa berupa paket kebijakan ekonomi, termasuk Kebijakan insentif fiskal bagi investor.

- **DPMPTSP** merupakan PD sentral dalam perizinan investasi, dan bertugas untuk menyusun RUPM Daerah (Perpres nomor 16 tahun 2012 tentang RUPM)
- **Bappeda** berperan dalam penyelarasan dengan RPJMD dan RTRW.
- **BRIDA/ BAPPERIDA** berperan dalam koordinasi multi-pihak untuk penguatan dan pemanfaatan riset dan inovasi untuk meningkatkan daya saing daerah; mengkoordinir dalam identifikasi potensi unggulan daerah.

Iklim yang kondusif dibentuk oleh beberapa faktor: infrastruktur, pasar, sistem keuangan, dan kapabilitas inovasi. PD yang berperan dalam pencapaian iklim yang kondusif:

- Dinas Bina Marga, Dinas Perhubungan, Dinas Energi dan Sumber daya Mineral (ESDM), dan Dinas Sumber Daya Air: infrastruktur
- Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Dinas UMKM dan Koperasi: program vokasi dan pelatihan tenaga kerja dan UMKM.
- Dinas Kominfo: pembangunan sistem teknologi digital dan platform online perizinan

- Output dari terbangunnya daya saing daerah dan peningkatan nilai investasi daerah tersebut adalah peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, produksi barang dan jasa, dan konsumsi masyarakat.
- Dampak adalah pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat
- Output dan impak diatas terukur dalam indeks dan pilar dalam IDSD dan telah diuji pengaruh dan keterkaitannya melalui metode regresi

# Rekomendasi Kebijakan

## Peningkatan Kepastian Hukum dan Keamanan

- memperkuat penegakan hukum dan menciptakan iklim yang aman dan kondusif bagi kegiatan berinvestasi.
- Kepala Daerah mengkoordinir penyelesaian berbagai masalah hukum yang dapat menghambat investasi.
- DPMPTSP meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk memberikan pelayanan yang pasti dan transparan kepada investor

## Penyederhanaan Regulasi dan Perizinan

- mempermudah dan mempercepat proses perizinan usaha melalui sistem online dan one-stop service.
- memberikan insentif pajak, bea cukai, dan kemudahan lainnya untuk menarik investor ke daerah.
- regulasi daerah mencakup pembentukan kawasan industri khusus dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang lengkap

## Peningkatan Infrastruktur dan Konektivitas

- membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur dasar transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air, sesuai kewenangannya, yang mendukung kegiatan berinvestasi.

## Pengembangan SDM

- meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten

## Peningkatan Peran Riset dan Inovasi

- BRIDA/ BAPPERIDA mendorong penciptaan peluang investasi baru di berbagai sektor, seperti industri, pertanian, kesehatan, dan pariwisata.
- BRIDA/ BAPPERIDA memimpin koordinasi antar Lembaga dalam rangka meningkatkan daya saing daerah

## Pemanfaatan Teknologi Digital

- memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah proses perizinan investasi, promosi investasi, dan pelayanan publik lainnya

## Identifikasi Potensi dan Keunggulan Daerah

- mengidentifikasi potensi dan keunggulan daerah dalam menarik investasi.
- Pemetaan mencakup sumber daya alam, daya tarik wisata, dan infrastruktur yang tersedia di daerah.
- BRIDA/ BAPPERIDA mengidentifikasi sektor-sektor prioritas untuk pengembangan investasi

# Terima Kasih

Gedung B.J. Habibie Lantai 12  
Jl. M.H. Thamrin No. 8  
Jakarta 10340  
Indonesia

 081110646779

 [brida@brin.go.id](mailto:brida@brin.go.id)

